

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. yaitu penelitian yang mengumpulkan data secara sistematis, terorganisasi, dan merupakan interpretasi materi tekstual dari topik pembahasan. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplor fenomena sosial berdasarkan pengalaman informan. (Grossoehme, 2014).

Pada dasarnya pada penelitian ini, pendekatan yang bersifat kualitatif menganalisis bentuk dari situasi, konten, dan pengalaman sosial yang dialami oleh orang tua dan guru dalam mendukung pembelajaran anak tunarung di SDN Cempaka Putih Barat 15, hasilnya akan disampaikan dalam bentuk kata-kata daripada angka. Data-data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk studi kasus, kritik, ataupun laporan verbal (Chesebrol & Borisoff, 2007).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui lebih dalam tentang model komunikasi yang diterapkan orang tua dan dalam mendukung pembelajaran anak tuna rungu mereka sebagai siswa di SDN Cempaka Putih Barart 15. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami hal-hal yang tidak terekspos dari suatu fenomena. Data yang diperoleh akan menjadi catatan untuk pemahaman yang mendalam bagi peneliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus. Peneliti akan menyelidiki sebuah kasus dalam lingkungan yang alami. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mendalam serta melalui pengamatan langsung, wawancara, materi audio-visual, dan laporan. Sumber informasi yang didapat beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam. Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single case* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman umum akan beberapa fenomena yang terjadi pada satu waktu dan wilayah atau berbeda (Harling, 2012).

Metode ini juga dapat mengungkapkan secara rinci dari sebuah situasi dan fenomena atau dari analisis individu dan kelompok. (Alwasilah, 2015). Langkah dasar yang harus dilakukan pada penelitian dengan metode studi kasus ada 3 yaitu: pengumpulan data, analisis, dan menulis. (Bungin, 2007).

Studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan peristiwa dan pengetahuan secara nyata dengan konteksnya. Pada penyelidikan teori ini peneliti memungkinkan untuk dapat mengumpulkan informasi secara terperinci dan banyak lewat sebuah dimensi yang luas. Metode studi kasus menyoroti sejumlah faktor-faktor yang dapat membangun komunikasi dalam sebuah kondisi yang layak untuk diteliti, mengungkapkan hal yang unik di dalamnya, namun tidak selalu berusaha untuk menawarkan pengetahuan yang relevansi. Kunci yang harus dipahami dalam penelitian studi kasus adalah pengujian intensif dengan begitu sumber yang akan diteliti menggunakan data kualitatif, kuantitatif atau bahkan campuran terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

3.2 Partisipan

3.2.1 Informasi Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena sudah mengetahui dengan jelas karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dapat lebih mudah memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua dari siswa tuna rungu dan juga faktor pendukung lainnya seperti guru dan ahli atau praktisi.

Kriteria narasumber yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan dari beberapa karakteristik. Adapun informan penting atau utama dalam penelitian ini, peneliti memilih orang tua dari 4 orang siswa penyandang tuna rungu dan 1 orang guru yang menangani siswa disabilitas di sekolah terkait serta 1 orang dari ahli atau praktisi. Peneliti akan mengawali dengan pencarian siswa dengan tuna rungu terlebih dahulu sebelum meneliti lebih jauh ke orang tua. Alasan peneliti memilih keempat informan tersebut adalah karena di SDN CPB 15 yang merupakan sekolah inklusi, hanya terdapat 4 siswa yang berstatus sebagai siswa tuna rungu.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Kode
1.	Orang tua yakni ayah atau ibu dari siswa tuna rungu di SDN CPB 15 yang membantu pelajaran siswa di rumah (informan utama)	4 orang	(S1W1J1)/(S2W1J1) – Inisial nama anak

Tabel 3. 2 Informan Utama

No.	Informan	Keterangan	Besaran desibel anak	Kode
Orang tua 1	Frida Yuniarti	Orang tua dari Nasywa.		(S1W1J1-N)
Orang tua 2	Sulastri	Orang tua dari Royan.		(S2W1J1-R)
Orang tua 3	Nila Sari	Orang tua dari Farras.		(S3W1J1-F)
Orang tua 4	Ratih Yunita Ningrum	Orang tua dari Maisha.		(S4W1J1)-M)

Pemilihan informan tersebut merupakan sumber yang dibutuhkan oleh peneliti karena mereka merupakan pihak yang tepat untuk dijadikan informan dalam penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah sekolah inklusi di Jakarta tepatnya pada SD Negeri Cempaka Putih Barat 15 Pagi. Peneliti memilih tempat dan sekolah ini karena objek sesuai dengan karakteristik penelitian yang peneliti butuhkan, SD Negeri Cempaka Putih Barat 15 ini merupakan salah satu sekolah inklusi di Jakarta yang banyak menerima siswa berkebutuhan khusus. Setelah Pemprov DKI Jakarta mengumumkan bahwa seluruh sekolah wajib menerima siswa siswi yang berkebutuhan khusus setidaknya untuk kuota 5 persen di setiap sekolah, tetapi banyak sekolah yang masih menolak untuk menerima siswa siswi

berkebutuhan khusus lantaran tidak tersedianya tenaga pengajar khusus yang mampu. (RIZ, 2013) Sehingga untuk kawasan Jakarta Pusat, SDN Cempaka Putih Barat 15 merupakan sekolah inklusi yang menjadi rujukan dengan diisi berbagai macam karakter siswa yang salah satunya siswa dengan ketuna runguan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara memadukan teknik pengumpulan data yang ada pada metode kualitatif. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi, menurut Sutrisno mengemukakan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2013). Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan keterlibatan langsung dilokasi yang diteliti. Instrumen yang dapat digunakan itu lembar pengamatan, panduan pengamatan, ruang (tempat, perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan peneliti dengan ikut serta dalam pembelajaran yang dilakukan orang tua kepada anak. Namun, karena situasi di Jakarta yang belum memperbolehkan belajar tatap muka maka peneliti akan melakukan observasi melalui video ataupun *video call*. Peneliti akan mengamati bagaimana orang tua mendukung pembelajaran anak. Hal-hal yang akan diamati seputar pendekatan, cara atau upaya mendukung anak, fasilitas yang digunakan, intensitas yang terjadi hingga membentuk suatu model komunikasi pendukung pembelajaran.

3.3.2 Wawancara mendalam (*indepth Interview*)

Wawancara Mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka *one-to-one interviews* langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Dengan wawancara langsung peneliti dapat melihat isyarat non-verbal

melalui pengamatan bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, dengan demikian dapat dilihat tingkat pemahaman pewawancara tentang apa yang dikatakan.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur karena pada wawancara semi terstruktur, peneliti dan narasumber tidak hanya terpaku pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Pendekatan semi-terstruktur pada wawancara menandakan adanya jalan tengah yang sesuai dengan standar fleksibel (Creswell, 2013). Metode penelitian kualitatif akan lebih bervariasi dengan menggunakan teknik tidak terstruktur atau semi-terstruktur. Dengan wawancara semi-terstruktur akan ada pernyataan-pernyataan yang lebih merinci dan hal-hal dari jawaban yang tidak terduga.

Penggunaan wawancara semi-terstruktur oleh peneliti karena akan memudahkan dalam pengumpulan informasi tentang pengalaman dan sifat yang terbuka dari narasumber. Pertanyaan akan lebih fleksibel tidak hanya berdasarkan pada topik yang sudah ditentukan saja, melainkan juga memungkinkan peneliti dan narasumber untuk membahas topik penelitian ini secara lebih jelas berdasarkan pengalaman dan persepsi dari narasumber. Sehingga dengan teknik wawancara seperti ini akan muncul hal-hal baru dan dapat dijadikan pemikiran baru serta dapat menjadi penilaian dalam data yang dikumpulkan. (Creswell, 2013)

Ada tujuh hal yang harus diperhatikan ketika akan melakukan wawancara, yaitu: (1) membuat pedoman wawancara (2) menentukan narasumber, (3) menyiapkan bahan yang akan dijadikan landasan wawancara, (4) membuka alur wawancara, (5) melangsungkan wawancara, (6) mengkonfirmasi ulang hasil wawancara dan mengakhirinya, (7) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (8) mengidentifikasi hasil wawancara (Chesebrol & Borisoff, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap orang tua dari anak tuna rungu. Di SDN CPB 15, terdapat 4 siswa yang berstatus sebagai siswa tuna rungu, oleh karena itu peneliti akan mewawancarai orang tua baik ayah maupun ibu yang memang langsung terjun untuk mendukung pembelajaran anak.

3.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan merupakan awalan pemahaman peneliti yang dikemukakan sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat dalam pengambilan data (Sugiyono, 2013).

Namun jika kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data kembali untuk nantinya membuat kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan yang dilakukan oleh peneliti pada umumnya berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih mengambang atau gelap sehingga saat diteliti menjadi jelas dan mendapatkan hasil berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2013)

3.5 Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini diperlukan adanya pengukuran dan pengamatan terlebih dahulu terhadap objek dari berbagai perspektif. Pengukuran ini digunakan agar diperoleh hasil yang benar dan tepat. Uji keabsahan data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh, ditambah penelitian yang bersifat wawancara memiliki sifat yang subyektif untuk diperlukan sebagai validasi data. Hal tersebut dikenal dengan istilah triangulasi. Dengan mengamati dan melihat berbagai perspektif lebih maka penelitian sosial dibangun berdasarkan keingintahuan mengenai pengamatan tersebut (Neuman, 2014).

Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Model triangulasi untuk menguji suatu kredibilitas penelitian dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan begitu jika penelitian sudah mengecek maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013). Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti mengumpulkan peneliti melakukan wawancara kepada seorang ahli komunikasi organisasi untuk melakukan konfirmasi hasil deskripsi penelitian dan pembahasan penelitian serta penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Penulis juga meminta saran dan masukan dari ahli untuk

dijadikan rujukan dalam mengatasi permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang diperoleh oleh peneliti dari informan benar-benar data yang sah dan sesuai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yang paling utama data bisa dipertanggungjawabkan..

3.6 Teknik Analisis Data

Proses yang paling penting dalam pengolahan data penelitian ini merupakan proses analisis data. Proses tersebut dibutuhkan karena data yang sudah diperoleh peneliti dapat dengan mudah menganalisis data penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun penelitian secara sistematis berupa wawancara sebagai hasilnya, catatan penelitian di lapangan, dan bahan-bahan pelengkap yang dapat memudahkan untuk diinformasikan atau disebarkan kepada orang lain. Sehingga peneliti dapat menjabarkan hasil yang diperoleh kedalam kategori yang sudah ditentukan, melakukan sintesa, menyusun kedalam model, memilah hasil yang akan dipelajari, dan menyimpulkan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri atau orang lain yang membacanya (Sugiyono, 2013).

Teknik Analisis data ini dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis metode kualitatif. Pada analisis data dibagi menjadi dua yakni analisis data sebelum lapangan dan sesudah lapangan. Sebelum menganalisis data peneliti harus mengetahui tahapan analisis data. Tahapan analisis data dibagi menjadi beberapa poin diantaranya (Creswell, 2013).

1. Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada
2. Membaca teks dan membuat margin seta membentuk kode sebelum memulai penelitian
3. Mengumpulkan beberapa jawaban dan pertanyaan sesuai pada tema dan model
4. Menggambarkan kasus dan konteks secara jelas
5. Menampilkan gambaran berupa bentuk narasi, tabel, dan angka.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya harus memiliki jumlah yang ideal untuk di teliti, maka dari itu tidak jarang peneliti harus memerlukan jumlah data yang cukup banyak untuk dicatat secara teliti. Mereduksi data sama dengan

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk di cari tema dan modelnya. Dengan demikian data yang sudah di ambil oleh peneliti akan memberikan gambaran sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengambilan data selanjutnya apabila dibutuhkan.

3.6.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah mereduksi data yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, pictogram, grafik, *flowchart*, tabel, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut data yang sudah di ada akan terorganisasikan, tersusun, dan membentuk sebuah model. Dengan begitu hal tersebut dapat mempermudah untuk dipahami (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan penyajian data dengan hasil berupa gambaran dari penelitian mulai dari kondisi keluarga, serta model komunikasi keluarga yang dilakukan orang tua kepada siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam penyajian data, peneliti tidak hanya menyajikkan data dalam bentuk uraian singkat, akan tetapi peneliti akan menyajikannya dalam berupa tabel atau gambar. Hal tersebut dilakukan agar penyajian data yang diberikan oleh peneliti lebih terorganisir dan mudah di pahami.

3.7 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti sudah mempersiapkan mulai dari lokasi, pertanyaan, dan informan yang akan dijadikan subyek pada penelitian ini. Berikut tahap pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

1. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni berada di lingkungan SDN Cempaka Putih Barat 15 Jakarta.
2. Pertanyaan yang akan dilakukan dalam penelitian disusun berdasarkan panduan yang bersumber dari beberapa teori dengan menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*).

3. Tahap selanjutnya pada sesi wawancara peneliti akan menanyakan kepada orang tua siswa tuna rungu sesuai dengan judul penelitian yakni model komunikasi interpersonal orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa tuna rungu di rumah.
4. Pada tahap wawancara peneliti akan menanyakan aspek apa saja mengenai model komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua lalu juga apa saja dukungan serta hambatan dalam mendukung pembelajaran siswa tuna rungu di rumah.
5. Peneliti juga menanyakan pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah terkait tanggapannya mengenai kurikulum serta proses mengajar siswa tuna rungu di sekolah inklusi.